

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sasaran primer suatu badan usaha adalah mengoptimalkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara meningkatkan valuasi perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan menjadi indikator fundamental dari keberhasilan organisasi. Dalam konteks perusahaan yang telah tercatat di bursa efek, harga saham yang dibentuk melalui mekanisme interaksi antara minat beli dan jual investor secara langsung mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan potensi perusahaan. Konsekuensinya, setiap apresiasi harga saham tidak hanya merefleksikan pertumbuhan ekonomi perusahaan, tetapi juga memperkuat kredibilitas dan optimisme investor terhadap prospek masa depan organisasi tersebut (Amin dkk., 2023).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan kinerja yang mengesankan dalam konteks kawasan Asia Tenggara, dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan tingkat pengembalian investasi mencapai 112,38%. Menariknya, komposisi pelaku pasar didominasi oleh investor internasional yang mencapai 52,17%, kontras dengan partisipasi investor domestik yang sangat rendah, hanya 0,34% dari total populasi penduduk. Para investor asing melihat lanskap bisnis Indonesia sebagai kawasan dengan potensi pertumbuhan yang signifikan, dengan prospek pengembalian yang lebih menjanjikan dibandingkan pasar negara-negara maju. Konsep nilai perusahaan sendiri merupakan representasi persepsi investor terhadap kualitas dan prospek suatu entitas bisnis, yang secara umum direfleksikan melalui pergerakan harga saham. Semakin tinggi penilaian investor terhadap suatu perusahaan, semakin besar keyakinan mereka akan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan pengembalian investasi yang optimal (Yondrichs dkk., 2021).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang tingkat keberhasilan sebuah perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai saham dapat dilihat dari harga saham, yang dapat ditunjukkan dengan *return* pemegang saham yang tinggi.

Karena rasio tersebut dinilai dapat memberikan informasi terbaik, indikator Tobin's Q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan ini. Seluruh elemen hutang, modal saham, dan aset perusahaan dimasukkan ke dalam Indikator Tobin's Q (Candra, & Cipta, 2022).

Dalam melakukan penilaian terhadap saham suatu perusahaan, para pelaku investasi mengandalkan dua pendekatan utama: analisis fundamental dan analisis teknikal. Strategi pendekatan ini berbeda sesuai dengan horizon investasi yang mereka miliki. Mereka yang fokus pada transaksi dengan periode singkat cenderung mengandalkan metode analisis teknikal, yang menitikberatkan pada pola pergerakan harga dan indikator statistik pasar. Sebaliknya, investor dengan perspektif jangka panjang lebih memilih untuk menggunakan analisis fundamental, yang melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi keuangan, kinerja manajemen, dan prospek pertumbuhan perusahaan secara komprehensif (Amin dkk., 2023).

Regulasi perundangan Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, menetapkan kewajiban bagi perusahaan yang beroperasi di sektor ekstraktif untuk menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam definisi resminya, tanggung jawab sosial dan lingkungan dipahami sebagai upaya sistematis perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Mekanisme utama untuk mengkomunikasikan komitmen ini adalah melalui *Sustainability Report Disclosure*, sebuah dokumen komprehensif yang mencakup kinerja multi-dimensi perusahaan. Laporan ini tidak sekadar menyajikan data keuangan, melainkan juga mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Melalui instrumen pelaporan ini, kedua pihak - perusahaan dan masyarakat setempat - dapat memperoleh manfaat, sekaligus mendapatkan gambaran yang transparan mengenai kontribusi perusahaan dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Rizki dkk., 2019).

Berdasarkan temuan Otoritas Jasa Keuangan, tingkat keterlibatan lembaga jasa keuangan dan perusahaan tercatat dalam *Sustainability Report Disclosure* masih

sangat rendah. Hanya segelintir institusi, tepatnya 9%, yang telah menerbitkan laporan berkelanjutan, sementara mayoritas - yakni 91% - belum melakukan hal tersebut. Rendahnya angka tersebut dapat dikaitkan dengan sifat pelaporan yang masih bersifat sukarela, yang membuat lembaga dan emiten kurang termotivasi untuk menghasilkan dokumentasi berkelanjutan. Terlepas dari minimnya partisipasi, tetap penting untuk menekankan bahwa para pemangku kepentingan memerlukan transparansi informasi mengenai tanggung jawab sosial melalui *Sustainability Report Disclosure*. Dokumen ini berperan krusial dalam mengkomunikasikan komitmen sosial dan lingkungan sebuah organisasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan (Rizki dkk., 2019).

Terdapat hubungan simbiosis mutualistis antara kinerja keuangan perusahaan dan implementasi program berkelanjutan. Perusahaan dengan kondisi finansial yang kuat mampu mengalokasikan sumber daya lebih besar untuk mendukung inisiatif laporan kinerja dan keberlanjutan. Kondisi ini menciptakan dinamika produktif di mana setiap aspek saling memperkuat dan mendukung. Mekanisme interaksi tersebut berlangsung secara siklika ketika sebuah organisasi memiliki fondasi keuangan yang solid, ia dapat mengembangkan program berkelanjutan yang komprehensif. Sebaliknya, inisiatif berkelanjutan yang dijalankan dengan baik berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam perspektif jangka panjang. Dengan demikian, hubungan antara kinerja keuangan dan program berkelanjutan tidak bersifat linear, melainkan saling membentuk ekosistem yang saling menguntungkan. Keberhasilan di satu dimensi akan secara otomatis mendorong peningkatan pada dimensi lainnya, membentuk sebuah lingkaran positif yang berkelanjutan bagi organisasi (Y. A. Putri dkk., 2023).

PT Kesejahteraan Aneka Tambang Tbk (ANTAM), perusahaan yang beroperasi di sektor *Basic Material* dengan fokus pada komoditas emas, nikel, dan bauksit, telah menghasilkan *Sustainability Report Disclosure* yang komprehensif. Dokumen tersebut menitikberatkan pada tiga aspek kunci: pengelolaan lingkungan,

praktik kesehatan dan keselamatan kerja, serta tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui laporan tersebut, ANTAM mengungkapkan keberhasilannya dalam mengurangi jejak lingkungan, yang ditunjukkan melalui penurunan signifikan emisi dan limbah tambang. Selain itu, perusahaan juga telah melakukan intervensi positif terhadap komunitas di sekitar wilayah operasional, yang mencerminkan komitmen sosialnya. Transparansi dan kinerja positif dalam *Sustainability Report Disclosure* ini memiliki dampak strategis yang signifikan. Tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga menarik perhatian kelompok investor yang semakin kritis dan peduli terhadap isu-isu lingkungan dan sosial. Dengan demikian, ANTAM berhasil menunjukkan bahwa tanggung jawab korporat dapat menjadi instrumen untuk membangun kepercayaan dan nilai tambah bagi perusahaan.. (Mutiara Nabila, 2022)

Di tengah guncangan global yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, PT Kesejahteraan Aneka Tambang Tbk (ANTAM) berhasil mempertahankan ketangguhan finansialnya. Kekuatan kinerja keuangan perusahaan tidak sekadar menjadi *buffer* menghadapi ketidakpastian, melainkan juga menjadi katalis bagi pengembangan berkelanjutan. Kemampuan ANTAM untuk tetap solid secara ekonomi memungkinkannya untuk konsisten menjalankan berbagai inisiatif keberlanjutan. Lebih dari sekadar bertahan, perusahaan bahkan mampu memperkuat komitmennya terhadap program-program yang berkontribusi pada lingkungan dan sosial. Konsekuensi positif dari pendekatan ini adalah meningkatnya kepercayaan dari investor dan para pemangku kepentingan, yang melihat ANTAM sebagai organisasi yang responsif dan resilien bahkan di masa krisis. Prestasi perusahaan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tangguh dapat menjadi fondasi untuk pengembangan berkelanjutan, sekaligus membangun kepercayaan *stakeholder* dalam situasi yang menantang sekalipun. (Mutiara Nabila, 2022)

Kinerja Indeks *Basic Materials* menunjukkan tren negatif yang signifikan, dengan penurunan 4,57% yang menempatkannya sebagai salah satu indeks sektoral dengan performa terlemah, hanya di bawah *IDX Technology*. Sektor ini tengah menghadapi serangkaian tantangan kompleks yang sebagian besar berakar dari

dinamika geopolitik global. Ketidakstabilan internasional, yang ditandai dengan berkepanjangan konflik di Ukraina dan ketegangan di kawasan Timur Tengah, telah menimbulkan gangguan yang substansial pada rantai pasokan global. Dampak langsung dari situasi ini terasa pada sektor *Basic Material*, yang mencakup beragam pelaku industri seperti perusahaan pertambangan mineral dan logam, produsen baja, industri kimia, dan pabrik semen. Karakteristik fundamental sektor ini sangat rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan perubahan kondisi ekonomi global. Akibatnya, kinerja bisnis perusahaan-perusahaan dalam sektor ini serta sentimen pasar terhadap saham mereka sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang kompleks dan sulit diprediksi. Ketidakpastian geopolitik dan ekonomi global menjadi variabel kunci yang membentuk lanskap investasi di sektor *Basic Material*. (Mulyana, 2023).

Temuan penelitian mengungkapkan signifikansi strategis dari *Sustainability Report Disclosure* dalam ekosistem bisnis kontemporer. Melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas, perusahaan yang mengimplementasikan laporan ini secara konsisten menunjukkan performa yang lebih unggul dibandingkan mereka yang tidak melakukannya, termasuk dalam hal valuasi pasar. Kesadaran investor telah berkembang secara fundamental, dengan mereka kini mempertimbangkan aspek tata kelola, sosial, dan lingkungan sebagai faktor kritis dalam pengambilan keputusan investasi. *Sustainability Report Disclosure* tidak lagi sekadar dokumen pelaporan, melainkan telah bertransformasi menjadi instrumen strategis yang multifungsi. Laporan tersebut berperan penting dalam membantu perusahaan mematuhi regulasi dan standar industri, sekaligus meningkatkan persepsi publik melalui citra korporat yang positif. Lebih dari sekadar alat pelaporan, *Sustainability Report Disclosure* menjadi platform untuk mengidentifikasi peluang inovasi dan mengoptimalkan efisiensi operasional berkelanjutan. Dengan demikian, dokumen ini memiliki signifikansi yang melampaui sekadar pencatatan capaian, melainkan menjadi komponen fundamental dalam strategi pertumbuhan jangka panjang organisasi (pwc 2021)

Upaya membangun kepercayaan investor dapat dilakukan melalui penyusunan *Sustainability Report Disclosure*, yang berfungsi sebagai instrumen komunikasi organisasi untuk menunjukkan komitmen dan transparansi dalam menjalankan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Laporan ini disusun dengan mengacu pada standar internasional yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) terbaru, sebuah lembaga independen yang mengembangkan kerangka pelaporan berkelanjutan yang komprehensif. Melalui *Sustainability Report Disclosure*, perusahaan dapat mengkomunikasikan secara rinci praktik dan capaian mereka dalam dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pendekatan ini tidak sekadar menjadi sarana pelaporan, melainkan juga strategi untuk membangun kredibilitas dan menunjukkan akuntabilitas di hadapan para pemangku kepentingan, khususnya investor yang semakin kritis terhadap kinerja non-finansial sebuah organisasi (Amin dkk., 2023). *Sustainability Report Disclosure* merupakan instrumen strategis bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Melalui dokumentasi komprehensif ini, organisasi dapat memperlihatkan pendekatan holistik mereka dalam mengelola aspek lingkungan dan sosial di luar kinerja keuangan tradisional. Implementasi *Sustainability Report Disclosure* memiliki dampak signifikan dalam membangun reputasi positif perusahaan. Dokumen ini secara efektif menarik perhatian kelompok investor yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan dan sosial, yang kini menjadi pertimbangan kunci dalam keputusan investasi. Dengan transparansi yang ditunjukkan melalui laporan tersebut, perusahaan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor dan berpotensi meningkatkan valuasi mereka di pasar modal. Keberadaan *Sustainability Report Disclosure* tidak sekadar menjadi alat pelaporan, melainkan telah bertransformasi menjadi mekanisme strategis untuk membangun kredibilitas dan memposisikan perusahaan sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Menurut Dwi dkk (2020) mengatakan bahwasannya *Sustainability Report Disclosure* meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap kepentingan pemangku kepentingan. Perusahaan dapat menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan jika memperhatikan dengan seksama pengungkapan dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *Sustainability Report Disclosure*. Ini memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mendasarkan operasinya pada nilai berkelanjutan.

Gap dari penelitian ini adalah (Budiana & Budiasih, 2020) menyatakan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan *Sustainability Report*, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dan juga menurut Dwi dkk (2020) Menyatakan bahwa *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Puspita (2022), *Sustainability Report Disclosure* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Putri V (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report Disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan (Amin dkk., 2023) Berasumsi bahwa *Sustainability Report Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan Menurut (Dewi purwantti, 2021) Ditemukan bahwa Kinerja Keuangan dapat memperkuat hubungan antara *Sustainability Report Disclosure* dengan nilai perusahaan dan juga berasumsi bahwa Kinerja Keuangan dapat Memoderasikan *Sustainability Report Disclosure* Sementara itu Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati Dkk. 2020) bahwa Kinerja Keuangan memperlemah hubungan antara pengungkapan *Sustainability Report Disclosure* dengan nilai perusahaan dan Menurut (Amin dkk., 2023) Kinerja Keuangan memperlemah hubungan antara pengungkapan *Sustainability Report Disclosure* dengan nilai perusahaan

Teori sinyal menjadi landasan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi hubungan antara pengungkapan *Sustainability Report Disclosure* dan nilai perusahaan. Variabel X dan Y diperkuat, dan penulis berencana untuk menambahkan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Penting bagi perusahaan untuk menilai nilai mereka. Penelitian sebelumnya telah fokus pada perusahaan pertambangan

sebelum penerapan *IDX IC* terbaru, dan belum ada yang meneliti perusahaan di sektor *Basic Mateial*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami topik tersebut lebih lanjut. Perusahaan *Basic Material* sering kali memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, seperti hilangnya keanekaragaman hayati, erosi tanah, pencemaran air permukaan dan air tanah, serta polusi tanah dan udara, sehingga studi ini berfokus pada sektor tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam menganalisis laporan keuangan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pengungkapan *Sustainability Report Disclosure* dan nilai perusahaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara regulasi, praktik bisnis, dan kesadaran keberlanjutan dengan pengungkapan *Sustainability Report Disclosure*. Hal ini membuka perspektif baru dan memperkaya literatur yang ada dengan konteks yang lebih beragam. Selain itu.

“Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Variabel Moderasi”

Penelitian ini berharap mendapatkan kontribusi yang signifikan bagi literatur akademis dan praktik bisnis, khususnya untuk pasar Maju seperti Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah Kinerja Keuangan Mampu Memoderasi Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan rumusan masalah di atas :

1. Mengetahui *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Mengetahui Kinerja Keuangan Mampu Memoderasi Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi mahasiswa

Mahasiswa memahami pentingnya laporan kinerja keuangan dan *Sustainability Report Disclosure*, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, terutama dalam bidang manajemen keuangan, akuntansi, dan konsultasi bisnis. Mereka juga dapat meningkatkan kemampuan analitis mereka dengan belajar tentang metodologi penelitian seperti *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

b. Bagi Universitas

Universitas yang terlibat dalam penelitian ini dapat meningkatkan reputasinya dalam bidang penelitian, khususnya dalam studi keberlanjutan dan manajemen keuangan. Hasil penelitian juga dapat mendorong kolaborasi dengan lembaga lain dan meningkatkan jumlah publikasi akademik yang diterbitkan universitas.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti lain untuk referensi dan acuan untuk penelitian mereka, baik dalam konteks yang sama maupun berbeda. Selain itu, penelitian ini membantu peneliti menemukan topik penelitian tambahan, seperti perbedaan dampak di industri lain atau dalam konteks regulasi yang berbeda, yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan mengadopsi metode yang relevan.